

## Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Siti Nur Azizah<sup>1</sup>, An An Andari<sup>2</sup>, Cipto Handoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: sitinurazizahpdm@gmail.com<sup>1</sup>, andari@an-nur.ac.id<sup>2</sup>, ciptohandoko25@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu dijalankan sebagai proses kolektif dan kontekstual dalam mewujudkan sekolah unggul di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji implementasi Manajemen Mutu Terpadu sebagai proses kolektif di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Subjek ditentukan purposive meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam mengenai praktik kolektif Manajemen Mutu Terpadu dan kontribusinya terhadap pembangunan sekolah unggul yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MAN 6 Jati Agung berjalan holistik dan kontekstual dengan menekankan keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah, praktik perbaikan berkelanjutan, serta komunikasi partisipatif dalam pengambilan keputusan. Tanggung jawab mutu dibagi secara jelas di antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit, sementara budaya mutu tumbuh melalui refleksi, evaluasi rutin, dan penyesuaian program sesuai kebutuhan peserta didik. Komunikasi partisipatif membangun rasa memiliki, tanggung jawab kolektif, dan kepercayaan. Implementasi ini menjadi model manajemen pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan mendukung pencapaian sekolah unggul secara menyeluruh.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu; Sekolah Unggul; Partisipasi Kolektif

### ABSTRACT

*This study aims to examine in depth how the implementation of Integrated Quality Management (IQM) is carried out as a collective and contextual process in realizing an excellent school at MAN 6 Jati Agung, South Lampung Regency. This study used a qualitative approach with a case study design to examine the implementation of IQM as a collective process at MAN 6 Jati Agung, South Lampung Regency. Subjects were purposively selected, including the principal, teachers, education staff, and related parties. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies, then analyzed interactively through reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validity was maintained through triangulation of sources and methods. This study yielded an in-depth understanding of the collective practice of IQM and its contribution to the development of an adaptive and sustainable excellent school. The study concluded that the implementation of IQM at MAN 6 Jati Agung was holistic and contextual, emphasizing the collective*

*involvement of all school members, continuous improvement practices, and participatory communication in decision-making. Responsibility for quality is clearly shared among the principal, teachers, education staff, and unit leaders, while a culture of quality develops through reflection, regular evaluation, and program adjustments to meet student needs. Participatory communication builds a sense of ownership, collective responsibility, and trust. This implementation creates an adaptive and sustainable educational management model that supports the overall achievement of excellent schools.*

**Keywords:** Integrated Quality Management; Excellent Schools; Collective Participation

## PENDAHULUAN

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan muncul sebagai respons atas realitas sosial yang menunjukkan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan menengah, termasuk pada madrasah negeri seperti MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Prabowo et al., 2024; Setiawan et al., 2024). Secara sosial, sekolah tidak lagi dipandang sekadar sebagai institusi pengajaran formal, melainkan sebagai organisasi publik yang dinilai dari mutu proses, hasil lulusan, tata kelola, serta kemampuannya beradaptasi dengan perubahan zaman (Suaeb, 2022; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, baik antara sekolah umum dan madrasah maupun antar madrasah itu sendiri, sehingga mendorong perlunya sistem manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Albab, 2021; Prabowo et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat dinamika internal sekolah berupa keberagaman latar belakang peserta didik, kompetensi guru yang tidak seragam, serta tuntutan administratif dan akuntabilitas publik yang semakin kompleks (M. Hasan et al., 2022; Warisno, 2021). Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan manajemen yang tidak bersifat parsial, tetapi melibatkan seluruh unsur sekolah secara kolaboratif. MAN 6 Jati Agung sebagai lembaga pendidikan Islam negeri juga berada dalam tekanan sosial untuk mampu mempertahankan identitas keislaman sekaligus menunjukkan kinerja kelembagaan yang unggul dan profesional. Harapan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan terhadap peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter, serta kualitas lulusan menjadi faktor sosial yang memengaruhi arah kebijakan dan praktik manajemen sekolah (Syarifuddin, 2022). Oleh karena itu, penerapan Manajemen Mutu Terpadu menjadi kebutuhan strategis yang lahir dari realitas sosial sekolah dalam upaya mewujudkan sekolah unggul yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas dan keunggulan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ajidin, (2022) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip Manajemen Mutu Terpadu di madrasah aliyah negeri mampu mendorong terbentuknya budaya kerja kolaboratif, meningkatkan konsistensi pelaksanaan program sekolah, serta memperkuat orientasi pelayanan pendidikan kepada peserta didik dan orang tua. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa

keberhasilan mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pimpinan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam proses perbaikan berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian Nuha, (2022) menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan efektivitas pengelolaan sekolah melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara sistematis.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan mutu terpadu mampu menjawab tantangan kompleksitas manajemen sekolah di tengah tuntutan akuntabilitas publik yang semakin meningkat. Penelitian lain oleh Aimah, (2021) menyoroti bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah berbasis keagamaan tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan identitas kelembagaan sekolah. Studi tersebut menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dan religius dalam kerangka manajemen mutu menjadi faktor penting dalam mewujudkan sekolah unggul yang berkelanjutan. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, khususnya untuk memahami bagaimana praktik manajemen mutu diimplementasikan secara kontekstual dalam menjawab kebutuhan dan tantangan sosial sekolah.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam konteks madrasah aliyah negeri yang berkembang di wilayah semi-perdesaan, khususnya MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dengan menempatkan mutu sebagai proses sosial-organisatoris yang kontekstual, bukan sekadar sebagai instrumen administratif (Lidan et al., 2023). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menekankan aspek struktural, kebijakan formal, atau capaian kinerja secara umum, penelitian ini memfokuskan perhatian pada dinamika internal sekolah dalam membangun budaya mutu melalui keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah.

Novelty penelitian ini juga terletak pada analisis keterpaduan antara prinsip manajemen mutu dengan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam negeri yang menghadapi tuntutan ganda, yakni menjaga identitas keislaman sekaligus memenuhi standar keunggulan sekolah modern. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif empiris mengenai bagaimana praktik perbaikan berkelanjutan, komunikasi partisipatif, dan pengambilan keputusan berbasis musyawarah diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian manajemen mutu di ranah pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual berupa pemahaman baru tentang model implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial sekolah di tingkat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu dijalankan sebagai proses kolektif dan kontekstual dalam mewujudkan sekolah unggul di MAN 6 Jati Agung Kabupaten

Lampung Selatan. Tujuan ini dilandasi oleh argumen bahwa sebagian besar kajian terdahulu mengenai Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan masih berfokus pada efektivitas kebijakan, indikator kinerja, atau model manajerial yang bersifat normatif dan struktural, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika sosial dan praktik nyata di tingkat satuan pendidikan, khususnya pada madrasah aliyah negeri di wilayah non-perkotaan.

Research gap tersebut menunjukkan keterbatasan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip mutu diterjemahkan, dinegosiasikan, dan diinternalisasikan oleh warga sekolah dalam konteks keseharian. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan bukti empiris yang memperkaya diskursus internasional tentang Manajemen Mutu Terpadu melalui perspektif praktik berbasis konteks lokal dan nilai kelembagaan madrasah. Kontribusi ini penting karena menawarkan pemahaman alternatif tentang pembangunan keunggulan sekolah yang tidak hanya bertumpu pada standar formal, tetapi juga pada proses partisipatif dan budaya mutu yang tumbuh dari dalam organisasi sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu sebagai proses kolektif dan kontekstual dalam mewujudkan sekolah unggul di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif dinamika internal sekolah, praktik manajerial, serta interaksi antarwarga sekolah dalam konteks alami tanpa intervensi terhadap proses yang berlangsung (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022). Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu sekolah, yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya yang berperan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi informan mengenai praktik Manajemen Mutu Terpadu, observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses manajemen dan budaya kerja sekolah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi mutu madrasah (Alaslan, 2023; Sulistiyo, 2023).

Teknik pengumpulan data ini digunakan secara simultan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, makna, dan dinamika implementasi mutu dalam konteks sekolah. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta peningkatan ketekunan peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan (Auliya et al., 2020). Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana prinsip Manajemen Mutu Terpadu

diimplementasikan secara nyata sebagai praktik kolektif yang melibatkan seluruh unsur sekolah, serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi dalam membangun keunggulan sekolah yang adaptif dan berkelanjutan di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Saebani, 2024; H. Hasan et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dijalankan melalui keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah.**

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan muncul sebagai jawaban atas persoalan pengelolaan sekolah yang tidak dapat lagi dijalankan secara individual dan sentralistik di tengah kompleksitas tuntutan mutu pendidikan. Berdasarkan temuan lapangan, proses pengelolaan mutu di madrasah ini dibangun melalui keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah, mulai dari pimpinan hingga unit pelaksana teknis, sehingga tanggung jawab mutu tidak terpusat pada kepala madrasah semata. Pola ini menunjukkan adanya kesadaran bersama bahwa pencapaian sekolah unggul merupakan hasil kerja kolektif yang memerlukan koordinasi, komunikasi, dan pembagian peran yang jelas. Setiap unsur sekolah dilibatkan secara aktif dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi capaian mutu, yang memungkinkan terbangunnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah. Keterlibatan kolektif tersebut tercermin dalam mekanisme kerja sehari-hari, seperti rapat koordinasi, forum evaluasi, serta pembagian tugas yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing unit. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menguatkan temuan ini, di mana ia menyatakan bahwa,

*“Kami tidak bisa menjalankan manajemen mutu secara sendiri-sendiri. Semua unsur sekolah harus terlibat, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit kami ajak bersama-sama bertanggung jawab terhadap mutu sekolah, karena keunggulan madrasah tidak mungkin dicapai tanpa kerja kolektif.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MAN 6 Jati Agung tidak hanya dipahami sebagai konsep manajerial, tetapi dijalankan sebagai praktik sosial yang menempatkan kolaborasi sebagai fondasi utama pengelolaan sekolah. Dengan demikian, keterlibatan kolektif warga sekolah menjadi elemen kunci dalam menjaga kesinambungan mutu dan mendukung terwujudnya sekolah unggul secara berkelanjutan.

Interpretasi dari temuan mengenai keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MAN 6 Jati Agung menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah unggul tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal kepala madrasah, melainkan oleh praktik kolaboratif yang melibatkan semua unsur organisasi. Hal ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) yang menekankan bahwa peningkatan mutu merupakan tanggung jawab bersama dan memerlukan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi (Sodikin et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menegaskan bahwa setiap unit kerja, mulai dari pimpinan hingga guru dan tenaga kependidikan, memiliki peran

strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar serta manajemen administrasi. Perspektif Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan juga relevan, karena sekolah dipandang sebagai sistem sosial yang kompleks, di mana interaksi antarunit dan keterkaitan fungsional antaranggota menentukan efektivitas pengelolaan mutu (Annisa & Gyfend, 2021).

Lebih jauh, temuan ini mendukung konsep Distributed Leadership yang menekankan kepemimpinan kolektif dan distribusi tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Tripitasari et al., 2023). Praktik kolaboratif yang muncul di MAN 6 Jati Agung memperlihatkan bahwa kerja sama antarwarga sekolah tidak hanya meningkatkan koordinasi, tetapi juga membangun rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan program sekolah. Dengan demikian, implementasi Manajemen Mutu Terpadu dapat dipahami sebagai perpaduan antara prinsip TQM, teori sistem, dan kepemimpinan kolektif, yang secara konseptual menekankan bahwa mutu pendidikan unggul dicapai melalui integrasi partisipasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial-organisatoris yang melibatkan seluruh warga sekolah (Tjiphanata & Tumewu, 2024). Pendekatan ini menjadikan budaya kerja kolektif sebagai fondasi strategis untuk mencapai keberlanjutan mutu dan keunggulan sekolah secara nyata.

### **Budaya mutu tumbuh melalui praktik perbaikan berkelanjutan dalam aktivitas sekolah sehari-hari.**

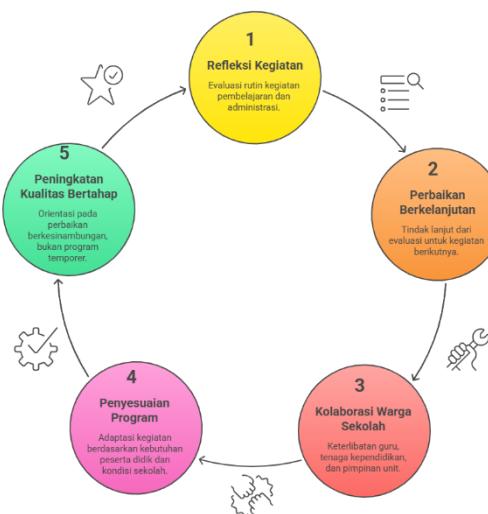
Budaya mutu di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berkembang sebagai hasil dari praktik perbaikan berkelanjutan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari, bukan sebagai program temporer yang bersifat seremonial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu dimaknai sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui kebiasaan refleksi dan evaluasi terhadap setiap kegiatan pendidikan yang dijalankan. Praktik ini tampak dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara rutin oleh guru, peninjauan ulang program kerja oleh pimpinan madrasah, serta penyesuaian layanan pendidikan berdasarkan kebutuhan riil peserta didik dan kondisi sekolah. Budaya mutu juga tercermin dalam pengelolaan administrasi sekolah yang secara berkala ditata ulang untuk meningkatkan efektivitas dan ketertiban kerja, sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Selain itu, pengembangan kegiatan peserta didik tidak hanya berorientasi pada target jangka pendek, tetapi diarahkan pada peningkatan kualitas secara bertahap dan berkelanjutan. Proses perbaikan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dalam sekolah, sehingga setiap perubahan program merupakan hasil dari evaluasi bersama. Hasil wawancara dengan salah satu guru menguatkan temuan tersebut, di mana ia menyampaikan bahwa,

*"Di sekolah ini kami terbiasa melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai. Kalau ada yang kurang, langsung dibahas dan diperbaiki untuk kegiatan berikutnya. Tidak harus menunggu program besar, yang penting ada perbaikan terus-menerus sesuai kebutuhan sekolah dan siswa."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa praktik perbaikan berkelanjutan telah menjadi bagian dari budaya kerja sekolah, bukan sekadar kewajiban administratif. Dengan demikian, budaya mutu di MAN 6 Jati Agung tumbuh secara organik melalui kebiasaan reflektif dan adaptif yang dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari, sehingga mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks sekolah.

Untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai budaya mutu yang tumbuh melalui praktik perbaikan berkelanjutan, penulis menyajikan indikator visual yang merepresentasikan elemen-elemen utama praktik ini. Gambar indikator tersebut menekankan proses refleksi, evaluasi rutin, penyesuaian program, dan kolaborasi antarwarga sekolah. Visualisasi ini membantu pembaca melihat hubungan antara praktik sehari-hari dan peningkatan mutu yang berkelanjutan secara lebih jelas dan sistematis.



Gambar 1. Siklus Peningkatan Kualitas

Berdasarkan indikator yang ditampilkan, budaya mutu di MAN 6 Jati Agung dapat dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan refleksi, evaluasi rutin, perbaikan, dan kolaborasi warga sekolah. Praktik evaluasi dan penyesuaian program secara konsisten menjadikan setiap kegiatan pendidikan sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas. Keterlibatan seluruh unsur sekolah memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap mutu. Dengan demikian, indikator ini menegaskan bahwa budaya mutu bukan sekadar prosedur administratif, tetapi terbentuk secara organik melalui praktik adaptif dan kolaboratif yang mendukung pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

Interpretasi dari temuan mengenai budaya mutu yang tumbuh melalui praktik perbaikan berkelanjutan di MAN 6 Jati Agung menunjukkan bahwa peningkatan mutu bukan

sekadar implementasi prosedur formal, tetapi merupakan proses adaptif yang mengakar dalam aktivitas sehari-hari warga sekolah. Praktik refleksi, evaluasi rutin, dan penyesuaian program yang konsisten mencerminkan prinsip Continuous Improvement yang menekankan pembaruan berkesinambungan sebagai inti peningkatan kualitas organisasi (Lasiyono, 2022; Winarti & Miyono, 2024). Budaya perbaikan ini selaras dengan prinsip Total Quality Management (TQM), di mana organisasi yang berorientasi mutu menempatkan evaluasi dan revisi secara berkala sebagai bagian dari mekanisme kerja, sehingga setiap kegagalan atau ketidaksesuaian menjadi peluang untuk perbaikan (Bintari et al., 2022). Lebih lanjut, perspektif Teori Pembelajaran Organisasi yang dikemukakan oleh Lestari, (2024) relevan dalam konteks ini, karena sekolah membangun kapasitas belajar kolektif melalui refleksi bersama dan revisi praktik pendidikan, yang memungkinkan warga sekolah menyesuaikan tindakan dengan kebutuhan nyata peserta didik.

Budaya mutu yang tumbuh melalui perbaikan berkelanjutan juga menunjukkan bahwa pengembangan kualitas tidak hanya bersifat instruksional atau administratif, tetapi melekat pada nilai, sikap, dan kebiasaan warga sekolah dalam menjalankan tugasnya (Denih et al., 2023). Dengan kata lain, sekolah bertransformasi menjadi organisasi yang adaptif, responsif, dan resilien terhadap perubahan internal maupun eksternal (Yanti & Aulia, 2021). Proses ini menegaskan bahwa keberlanjutan mutu pendidikan di MAN 6 Jati Agung tidak dapat dipisahkan dari praktik kolaboratif dan reflektif sehari-hari, di mana budaya kerja yang mendukung evaluasi dan perbaikan menjadi fondasi strategis bagi pencapaian sekolah unggul secara berkelanjutan.

### **Komunikasi partisipatif menjadi mekanisme utama dalam pengambilan keputusan mutu.**

Komunikasi partisipatif menjadi elemen penting dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, khususnya dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan program mutu tidak ditetapkan secara sepahak oleh pimpinan madrasah, melainkan dirumuskan melalui forum musyawarah yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Pola komunikasi ini memberikan ruang bagi guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta masukan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui proses tersebut, keputusan yang dihasilkan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dipahami secara substansial oleh para pelaksana kebijakan. Keterlibatan aktif berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan berdampak pada meningkatnya rasa memiliki terhadap program sekolah, sehingga implementasi kebijakan mutu berjalan lebih efektif dan konsisten. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan partisipatif mendorong terciptanya suasana kerja yang saling menghargai dan memperkuat kepercayaan antarwarga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan komitmen kolektif terhadap pencapaian mutu sekolah. Hasil wawancara dengan salah satu wakil kepala madrasah memperkuat temuan tersebut, sebagaimana disampaikan bahwa,

*"Setiap kebijakan yang berkaitan dengan mutu selalu kami bahas bersama dalam forum. Guru dan staf diberi kesempatan menyampaikan pendapat, sehingga*

*keputusan yang diambil bukan hanya keputusan pimpinan, tetapi hasil kesepakatan bersama yang siap dijalankan."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif telah menjadi praktik yang mengakar dalam tata kelola sekolah. Dengan demikian, pengambilan keputusan mutu di MAN 6 Jati Agung berlangsung melalui proses dialogis yang memperkuat tanggung jawab kolektif dan mendukung keberlanjutan mutu sekolah secara menyeluruh.

Interpretasi dari temuan mengenai komunikasi partisipatif dalam pengambilan keputusan mutu di MAN 6 Jati Agung menunjukkan bahwa keterlibatan aktif seluruh warga sekolah bukan sekadar prosedur administratif, tetapi menjadi mekanisme strategis untuk membangun komitmen kolektif terhadap peningkatan mutu. Praktik musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit sejalan dengan konsep Participative Decision-Making dalam teori manajemen, yang menekankan bahwa keputusan yang diambil secara partisipatif meningkatkan rasa memiliki, kepuasan kerja, serta efektivitas implementasi kebijakan (Denih et al., 2023). Lebih jauh, pendekatan ini juga relevan dengan prinsip Distributed Leadership, yang menekankan pembagian peran kepemimpinan di seluruh anggota organisasi untuk mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan inovasi dalam pengelolaan sekolah (Bintari et al., 2022).

Perspektif Teori Organisasi dan Komunikasi (Organizational Communication Theory) juga memperkuat temuan ini, karena komunikasi terbuka dan dialogis dianggap sebagai sarana untuk memperkuat koordinasi, membangun kepercayaan, dan mengurangi resistensi terhadap perubahan (Winarti & Miyono, 2024). Implementasi komunikasi partisipatif di MAN 6 Jati Agung membuktikan bahwa pengambilan keputusan mutu tidak hanya bersifat formal dan hierarkis, tetapi diproses secara kolaboratif sehingga seluruh warga sekolah memahami, menerima, dan siap menjalankan kebijakan yang telah disepakati. Dengan demikian, praktik komunikasi partisipatif ini tidak hanya mendukung efektivitas implementasi Manajemen Mutu Terpadu, tetapi juga memperkuat budaya organisasi yang berorientasi pada kolaborasi, akuntabilitas, dan keberlanjutan mutu sekolah. Proses dialogis ini menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan sekolah yang adaptif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan internal maupun eksternal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MAN 6 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berjalan secara holistik dan kontekstual dengan menekankan keterlibatan kolektif seluruh warga sekolah, praktik perbaikan berkelanjutan, serta komunikasi partisipatif dalam pengambilan keputusan. Pertama, keterlibatan kolektif menunjukkan bahwa tanggung jawab mutu tidak terpusat pada pimpinan semata, melainkan dibagi secara jelas di antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan unit, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah berlangsung secara kolaboratif dan berkelanjutan. Kedua, budaya mutu tumbuh melalui praktik perbaikan berkelanjutan yang menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, termasuk refleksi, evaluasi rutin, dan penyesuaian program berdasarkan kebutuhan riil peserta didik dan kondisi sekolah.

Praktik ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tidak bersifat temporer, tetapi merupakan proses adaptif yang konsisten dan organik. Ketiga, komunikasi partisipatif berperan sebagai mekanisme utama dalam pengambilan keputusan mutu, di mana forum musyawarah melibatkan seluruh unsur sekolah sehingga kebijakan yang dihasilkan dipahami, diterima, dan dijalankan secara bersama. Proses ini membangun rasa memiliki, tanggung jawab kolektif, dan kepercayaan antarwarga sekolah, yang menjadi fondasi keberlanjutan mutu. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pencapaian sekolah unggul di MAN 6 Jati Agung bukan hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari kualitas pengelolaan mutu yang melibatkan partisipasi aktif, refleksi berkesinambungan, dan dialog yang produktif. Dengan demikian, implementasi Manajemen Mutu Terpadu di madrasah ini menjadi model praktik manajemen pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi dan budaya mutu dalam membangun keunggulan sekolah secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226.
- Ajidin, A. (2022). Analisis Manajemen Mutu Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Islam. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 75–82.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Albab, U. (2021). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 929–936.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Bintari, A., Dakir, D., & MUSLIMAH, M. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 161–167.
- Denih, A., Syaodih, C., Santosa, A. P., Islamy, H. A. S., & Wulandari, R. P. (2023). Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 3 Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 500–513.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Lasiyono, M. M. (2022). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1698.
- Lestari, R. (2024). *Implementasi sistem penjamin mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di universitas negeri padang*. Universitas Jambi.

- Lidan, A., Syahputra, A., Ahmad Dai Robby, S. P., Hidayat, M., Al-Adawiyah, R., Nur, R., AP, S., Ma'ruf, R., & Nasution, S. (2023). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. umsu press.
- Nuha, Z. U. (2022). *Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mewujudkan sekolah unggul di MTSN 1 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Setiawan, A., Prabowo, G., & Aimah, S. (2024). PENTINGNYA PENJAMINAN MUTU TERPADU DALAM MEWUJUDKAN IDENTITAS PENDIDIKAN UNGGUL MELALUI AKREDITASI. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 322–331.
- Sodikin, U., Sa'diyah, M., Samsuddin, S., & Iskandar, I. (2023). Nilai-Nilai Islami dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Pendidikan Berbasis Perilaku. *CONS-IEDU*, 3(2), 356–367.
- Suaeb, S. (2022). Penerapan Prinsip Continuous Improvement Dalam Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 12–27.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Syarifuddin, S. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(3), 26–45.
- Tjiphanata, R., & Tumewu, F. J. (2024). Analisis penerapan manajemen mutu terpadu di rumah sakit umum daerah maria walanda maramis. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 521–531.
- Tripitasari, D., Mispani, M., Ikhwanuddin, I., Zarnuji, A., & Wicaksono, Y. (2023).

Peningkatan manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan Islam.  
*Indonesian Journal of Educational Management and Leadership, 1(1), 71–84.*

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida.*

Winarti, T., & Miyono, N. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (Tqm) Dampak Dan Solusinya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(1), 2205–2214.*

Yanti, M. D., & Aulia, Z. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTs Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 8–27.*